

## **PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI KOTA BATU TAHUN 2017-2020**

**Linda Wulandari\*, M. Cholid Mawardi\*\*, Junaidi\*\*\***

**Email : linda.cinud@gmail.com**

**Universitas Islam Malang**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap kemiskinan dan pengangguran di kota batu dari tahun 2017 sampai 2020. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta diolah dengan SPSS 16.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan belanja pemerintah juga berpengaruh terhadap pengangguran di kota batu pada tahun 2017 – 2020.

**Kata Kunci** : Belanja Daerah, Kemiskinan, Pengangguran

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of government spending on poverty and unemployment in Batu City from 2017 to 2020. The type of research method used is quantitative research using simple linear regression consisting of classical assumption tests and hypothesis testing and processed with SPSS 16.0. The results of this study indicate that government spending has a significant effect on poverty and government spending also affects unemployment in Batu City in 2017 – 2020.*

**Keywords**: *Regional Expenditure, Poverty, Unemployment*

### **PENDAHULUAN**

Belanja pemerintah adalah belanja yang diperuntukkan bagi pendanaannya pada urusan pemerintah, baik urusan wajib, pilihan, dan penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu. Pengeluaran belanja ini dapat mendukung berbagai program dan kebijakan-kebijakan dalam stabilitas perekonomian nasional.

Belanja pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat kebijakan dan aturan fiskal pemerintah. Pemerintah menggunakannya untuk mengelola perekonomian negara. Pengeluaran pemerintah atau disebut belanja daerah terdiri atas anggaran belanja pemerintah pusat, dana perimbangan, serta dana otonomi khusus dan dana penyeimbang (Suparmoko, 2003). Kemajuan kegiatan pemerintah dari tahun ketahun selalu meningkat. Semakin meningkatnya peranan pemerintah ini, semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah dapat bersifat “*exhaustive*” yaitu merupakan pembelian barang-barang dan jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula untuk menghasilkan barang lain lagi. Lain daripada itu pengeluaran pemerintah dapat pula bersifat “*transfer*” saja yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial, kepada perusahaan-perusahaan sebagai subsidi mungkin pula kepada negara lain sebagai hadiah.

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (istitusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Setiap komponen-komponen pokok dari defenisi ini sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu. Yaitu, 1) kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau

perwujudan dari pada yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan penyediaan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi disuatu negara yang bersangkutan, 2) perkembangan teknologi merupakan dasar prakondisi bagi berlansungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang diperlukan, tetap tidak cukup itu saja disamping kemajuan teknologi masih diperlukan faktor-faktor lain, 3) guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkadang didalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian kelembagaan, ideologi dan sikap.

Kemiskinan merupakan masalah penting bagi semua yang ada di dunia, khususnya di Indonesia yang masih merupakan negara sedang berkembang (NSB). Sejak negara ini merdeka kemiskinan menjadi masalah yang serius di Indonesia. Masalah kemiskinan yang begitu kompleks berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Kemiskinan yang terjadi di dalam suatu negara harus diperhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Di Indonesia kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu (Siregar, 2008)

Kemiskinan berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya penduduk yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan pada umumnya tidak memadai (Saputra, 2011). Indonesia sering dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan banyaknya jumlah penduduk. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk tersebut keempat di dunia setelah tiongkok, India dan Amerika Serikat (sumber: Wikipedia.org).

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah heran jika pengangguran menjadi trending topic yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi seiring mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantuh langsung menciptakan lapangan pekerja (Mankiw, 2006).

Di berbagai negara, selalu ada campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Tidak ada pemerintahan yang dalam peraturan ekonomi negerinya berperan semata-mata hanya sebagai “wasit” atau “polisi”, yang hanya berfungsi membuat undang-undang dan peraturan, untuk kemudian menjadi pelera jika timbul masalah atau penyelamat bila terjadi kepanikan. Keterlibatan pemerintah dalam perekonomian jelas beralasan, mustahil untuk dicegah. Tidak ada satupun perekonomian, termasuk negara kapitalis atau negara maju, bebas dari intervensi pemerintahnya. Yang ada ialah perbedaan kadarnya, dibeberapa Negara pemerintahnya terlibat erat dalam perekonomian, sementara di negara-negara lain campur tangan pemerintah dalam perekonomiannya relatif lebih terbatas (Dumairy, 1996)

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen untuk mengatasi kemiskinan yang ada di Negara kita. Pemerintah sudah mengupayakan dan melakukan berbagai macam kebijakan atau program untuk pengentasan kemiskinan dengan berbagai pengeluaran. Pemerintah membuat beberapa program yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah) bagian pendidikan, Raskin (Beras Miskin), BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan masih banyak lagi program pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di negara ini. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap kemiskinan dan pengangguran di Kota Batu pada

tahun 2017 – 2020?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap kemiskinan dan pengangguran di Kota Batu tahun 2017-2020.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Belanja Daerah**

Sebagai organisasi atau rumah tangga, pemerintah menghabiskan banyak uang untuk membiayai kegiatannya. Biaya ini tidak hanya untuk menjalankan roda gigi pemerintah sehari-hari. Tetapi juga untuk membiayai kegiatan ekonomi. Hal ini tidak berarti pemerintah melakukan perekonomian, walaupun sangat sering dilakukan terutama oleh pemerintah negara-negara berkembang, tetapi dalam artian pemerintah harus merangsang dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus merintis dan melaksanakan kegiatan ekonomi di mana sektor publik atau swasta tidak tertarik. (Dumairy, 1996)

Pemerintah pusat membeli senjata, kontrol kebutuhan dan layanan pegawai pemerintah. Pemerintah daerah membeli buku untuk perpustakaan, membangun gedung, dan mempekerjakan guru. Pemerintah di semua tingkatan membangun jalan dan pekerjaan umum lainnya. Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi yang berlangsung di masyarakat, negara melalui pengeluaran negara atau pengeluaran pemerintah dapat memicu kegiatan ekonomi di masyarakat. Belanja negara ditunjukkan dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). (Mankiw, 2006).

Enam karakteristik atau proses pertumbuhan ekonomi yang umum terlihat di sebagian besar negara maju saat ini adalah: 1) tingkat pertumbuhan output dan populasi per kapita, 2) tingkat pertumbuhan produktivitas faktor total yang tinggi, 3) tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi, 4) tingkat transformasi sosial dan ideologis yang tinggi, 5) kecenderungan negara-negara yang telah memulai atau sedang mengembangkan ekonomi untuk mencoba menggabungkan penambahan pihak lain seperti daerah pemasaran baru dan sumber bahan baku, 6) limpahan terbatas akuntansi pertumbuhan ekonomi hanya sepertiga dari populasi dunia (Todaro, 1999).

### **Teori Kemiskinan**

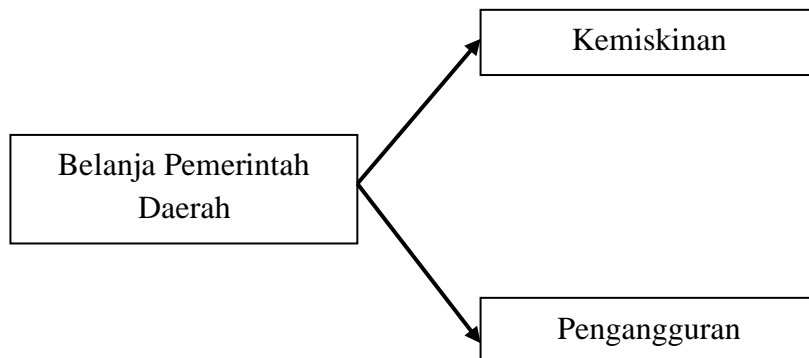
Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensi sehingga dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Secara umum, kemiskinan adalah keadaan atupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta keterampilan. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2015).

### **Teori Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan diri untuk memulai suatu usaha atau penduduk yang sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak dapat memperoleh pekerjaan atau mereka yang sudah mempunyai pegawai tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2010). Pengangguran terbuka adalah yang mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum bekerja (Sukirno, 2004). Untuk mengklasifikasikan dan setiap penganggur harus memperhatikan aspek-aspek berikut: 1) lamanya waktu yang diinginkan oleh banyak dari mereka yang bekerja lebih lama, misalnya

jumlah jam kerja per hari, minggu atau tahun, 2) Intensitas kerja (berkaitan dengan kesehatan pangan dan gizi), 3) produktivitas (kurangnya produktivitas sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya tambahan untuk melakukan pekerjaan) (Arsyad, 2015).

### Kerangka Konseptual



Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap kemiskinan di Kota Batu

$H_2$  : Terdapat pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap pengangguran di Kota Batu.

### Penelitian Terdahulu

Waruwu (2016) melakukan survei dari tahun 1995 hingga 2011 berjudul Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia. Jenis surveinya adalah Expo Factor. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pencarian data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pencarian data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan BAPPENAS di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Analisis data menunjukkan bahwa pada tahun 1995 - 2011

Kaharudin, Anderson dan Audie (2019) melakukan survei berjudul “Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan” (Studi Kasus Kota Manado 2001-2017). Menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan model semi-log. Berdasarkan hasil regresi sederhana tentang pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan, dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pengangguran, variabel Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Manado.

Fasholla (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Cilacap Periode Tahun 2011 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Jumlah Kemiskinan, Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Jumlah Kemiskinan, Pendapatan Asli daerah berpengaruh negatif terhadap Jumlah Kemiskinan dan secara bersama-sama ketiga variabel Belanja Daerah, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Cilacap.

Mardiana et al., (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur terhadap tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2006-2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah IBM SPSS Versi 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja anggaran sektor pendidikan berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan nilai dampak sebesar -0,570 dan signifikansi 0,216 > 0,050. Pengeluaran anggaran kesehatan berpengaruh langsung dan signifikan, dengan nilai pengaruh sebesar -0,8800 dan signifikansi 0,047 <0> 0,050. Ketika mempengaruhi tingkat kemiskinan, pengeluaran anggaran untuk

pendidikan bersifat langsung dan tidak signifikan, dengan nilai dampak 0,239 dan signifikansi 0,623 > 0,050. Pengeluaran anggaran sektor kesehatan berpengaruh langsung dan signifikan, dengan nilai pengaruh sebesar -0,888 dan kepentingan sebesar 0,033 <0> 0,050. Pengangguran terbuka berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai 0,248 dan signifikansi 0,555 > 0,050.

Nur (2020) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap angka kemiskinan di pulau sumatera. Hasil pengolahan data dari penelitian ini ditemukan bahwa yang memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan hanya variabel belanja modal, sedangkan variabel belanja sosial, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan yang ada di Pulau Sumatera.

## METODE PENELITIAN

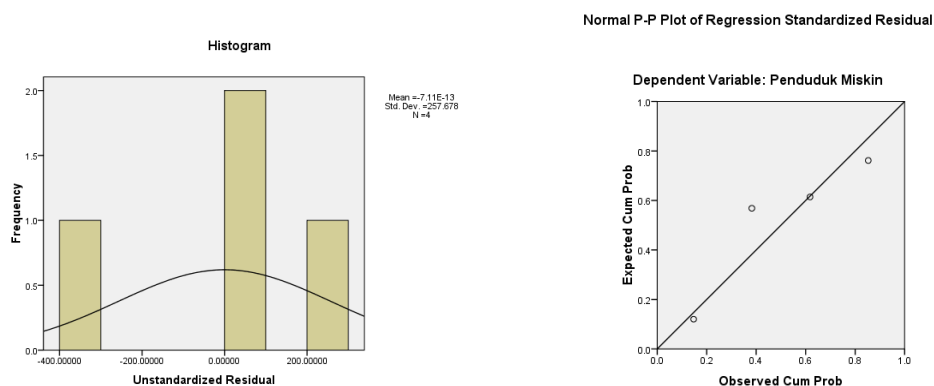
Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) Kota Batu, Jalan Melati Nomor 1 Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Sampel penelitian ini adalah APBN dan pelaksanaannya tahun 2017-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah APBN dan riilnya, angka kemiskinan dan angka pengangguran periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data dengan data statistik yang berupa analisis regresi linier sederhana dengan program computer SPSS 16.00 for windows.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal, model regresi yang baik adalah yang residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah grafik probabilitas normal dan uji Kolmogorov-Smirnov. Model residual dikatakan berdistribusi normal jika distribusi data pada grafik probabilitas standar terletak di sekitar diagonal dan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (y1)



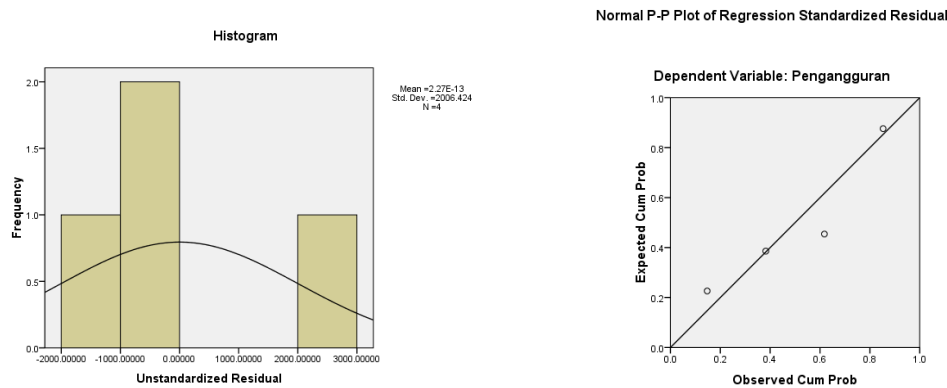
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57677959E2
Most Extreme Differences	Absolute	.334
	Positive	.192
	Negative	-.334
Kolmogorov-Smirnov Z		.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.765

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas pada gambar diatas sebaran data pada grafik uji normalitas probability plot terletak pada sekitar garis diagonal dan nilai signifikan pada uji normalitas Kolmogorov-smirnov. hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov dalam penelitian ini diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,765 maka dari data itu yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari dari 0,05.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas (y2)



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00642351E3
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji standar Pada gambar di atas, sebaran data pada uji normal plot probabilitas berada di sekitar diagonal dan nilai signifikan pada uji normal Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji kenyarangan Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini diperoleh nilai Asymp.Sig (dua sisi) sebesar 0,8 8, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari nol. ,05. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis serentak dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan tujuan untuk menguji hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut

bersama. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan meyakinkan akan dilakukan uji dengan taraf signifikansi lebih rendah dari 0,05 atau 5%.

Dasar pengambilan keputusan:

Dengan melihat nilai probabilitas signifikan, maka:

- Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Apabila nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

### Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) terhadap variabel y1:

**Tabel 1. Hasil Uji F (y1)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399706.208	1	399760.208	29.013	.183 <sup>a</sup>
	Residual	19993.792	2	99596.869		
	Total	598900.000	3			

a. Predictors: (Constant), Penduduk Miskin

b. Dependent Variable: Belanja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f-hitung sebesar 29,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Nilai f-table dengan taraf nyata 5% sebesar 18,513. Karena nilai f-hitung lebih kecil dari f-table, maka dapat diartikan bahwa variabel penduduk miskin dipengaruhi secara signifikan oleh belanja pemerintah.

### Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) terhadap variabel y2:

**Tabel 2. Hasil Uji F (y2)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1039960.880	1	1039960.880	112.172	.718 <sup>a</sup>
	Residual	1.208E7	2	6038602.935		
	Total	1.312E7	3			

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

b. Dependent Variable: Belanja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f-hitung sebesar 112,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,718. Nilai f-table dengan taraf nyata 5% sebesar 18,513. Karena nilai f-hitung lebih besar dari f-table, maka dapat diartikan bahwa variabel pengangguran dipengaruhi secara signifikan terhadap belanja pemerintah.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Mengukur besar kecil peran variabel bebas yang bersama-sama mendeskripsikan terhadap variabel terikat. Dasar Uji R2 pengujian diperoleh sebagai berikut:

- Jika koefisien determinasi bernilai  $< 0$ , maka kemampuan dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sangat terbatas.
- Jika koefisien determinasi bernilai 1 (satu) atau mendekati 1 (satu) maka dapat memprediksi varians variabel terikat maka masih dibutuhkan suatu informasi dari kemampuan variabel bebas. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>) terhadap variabel y1**

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (y1)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.501	315.58976

a. Predictors: (Constant), Belanja

b. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,817 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Penduduk Miskin (Y1). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,667 yang berarti Penduduk Miskin (Y1) dipengaruhi oleh Belanja (X) sebesar 66,7%, sedangkan sisanya yaitu 33,3% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>) terhadap variabel y2**

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (y2)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 <sup>a</sup>	.079	-.381	2457.35690

a. Predictors: (Constant), Belanja

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,282 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Pengangguran (Y2). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,079 yang berarti pengangguran (Y2) dipengaruhi oleh Belanja (X) sebesar 79%, sedangkan sisanya yaitu 21% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual adalah uji yang bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas secara individual di dalam menjelaskan pengaruh varians terhadap variabel terikat sebagai berikut

- 1) Jika nilai signifikan  $t < \alpha$  0.05 maka H1 diterima, artinya ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikan  $y > \alpha$  0.05 maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

**Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji t) terhadap variabel y1**

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis t (y1)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12580.337	2184.771		2.758	.029
	Penduduk Miskin	5.048E9	.000	.817	6.003	.183

a. Dependent Variable: Belanja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Nilai t-tabel dengan taraf nyata 5% sebesar 4,303. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat diartikan bahwa variabel penduduk miskin dipengaruhi secara signifikan oleh belanja pemerintah.



**Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji t) terhadap variabel y2**

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis t (y2)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3027.598	17011.839		14.078	.029
	Pengangguran	5.048E9	.000	.282	11.415	.183

a. Dependent Variable: Belanja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar 11,415 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Nilai t-tabel dengan taraf nyata 5% sebesar 4,302. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat diartikan bahwa variabel pengangguran dipengaruhi secara signifikan oleh belanja pemerintah.

**Pembahasan**

**Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran di daerah secara parsial mempengaruhi kemiskinan di Pemerintah Kota Batu. Secara teori, belanja daerah adalah semua pengeluaran yang berasal dari rekening-rekening daerah dari total kas, yang selanjutnya mengurangi saldo anggaran selama periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak akan dikoreksi. Dengan kata lain suatu daerah dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut apabila pengeluarannya digunakan untuk meningkatkan kualitas atau taraf hidup penduduk di daerah tersebut atau dengan menggunakan pengeluaran daerah untuk meningkatkan kualitas hidup. , belanja daerah juga dapat meningkatkan angka kemiskinan jika alokasi digunakan secara tidak tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Waruwu (2016) dan Fasholla (2018)..

**Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pengangguran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran di daerah secara parsial mempengaruhi tingkat pengangguran di Pemerintah Kota Batu. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran pemerintah untuk program pembangunan untuk memperluas kesempatan kerja akan mengurangi pengangguran di Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaharudin et al., (2019) dan Mardiana et al., (2018).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belanja pemerintah mempengaruhi kemiskinan di Kota Batu. Semakin besar belanja pemerintah maka semakin tinggi pula kemiskinan di Kota Batu.
2. Belanja pemerintah mempengaruhi pengangguran di Kota Batu. Semakin besar belanja pemerintah maka semakin tinggi pula pengangguran di Kota Batu.
3. Diantara kedua variabel tersebut, yaitu kemiskinan dan pengangguran, ternyata tingkat pengangguran yang mendapat pengaruh paling besar dari belanja pemerintah.

**KETERBATASAN**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi jumlah variabel dengan hanya satu variabel independen dan dua variabel dependen, dan ukuran sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya menggunakan data variabel dari tahun 2017-2020. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat diteliti dengan menggunakan lebih banyak variabel.

Karena keterbatasan waktu penelitian, penulis membatasi penelitian ini pada kantor Badan Pusat Statistik kota Batu. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan di berbagai kantor BPS di Malang Raya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi Transportasi. In *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* (Vol. 05, Issue 01).
- BPS. (2019). Ekonomi Indonesia 2019. *Badan Pusat Statistik, 17/02/Th. XXIV*.
- Dumairy, D. (1996). *Perekonomian Indonesia*.
- Fasholla, R. T. (2018). *Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Cilacap Periode tahun 2011–2016 (Studi Kasus di 24 Kecamatan di Kabupaten Cilacap Periode 2011-2016)*.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19*(04).
- Mankiw Gregory, N. (2006). Principles of microeconomics. *Thompson South-Western*.
- Mardiana, M., Militina, T., & Utary, A. R. (2018). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur terhadap tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan. *Inovasi, 13*(1), 50–60.
- Mhd, I. N. (2020). *analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap angka kemiskinan di pulau sumatera*. Universitas Andalas.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi* (Edisi ke 3).
- Suparmoko, M. (2003). *Keuangan Negara, Dalam Teori dan Praktek, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE*.
- Todaro, M. P. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga I*. Erlangga.
- Waruwu, S. J. A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 1995-2014. *Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.

\*) **Linda Wulandari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

\*\*\*) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang